

**PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD**

Umi Virgianti¹, Nabila Siti Khoirunnisa², Diana Ermawati³

¹Universitas Muria Kudus, ²Universitas Muria Kudus, ³Universitas Muria Kudus
1202133184@std.umk.ac.id, 1202133212@std.umk.ac.id,
diana.ermawati@umk.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve students' initial writing skills in the Indonesian language learning process in class 1 of SDN Wangunrejo 01 through the application of the Picture and Picture learning model assisted by flashcard media. The method in this research uses Classroom Action Research (PTK). This research data collection technique uses observation, interviews, documentation and tests. The research subjects were all 25 grade 1 students at SDN Wangunrejo 01. Data analysis techniques use quantitative and qualitative data analysis techniques. The results of the research showed that there was an increase in initial writing ability by going through the test, the percentage of data acquisition during the pre-cycle was 40% with sufficient criteria, increased to 76% with good criteria in cycle I, then increased to 84% with very good criteria in cycle II. Improving students' initial writing skills by applying the Picture and Picture learning model with the help of flashcard media can increase with the fulfillment of success indicators being declared complete.

Keywords : Reading ability; Picture and Picture ; Flashcard media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1 SDN Wangunrejo 01 melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media flashcard. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas 1 SDN Wangunrejo 01 yang berjumlah 25 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan melalui tes, presentase perolehan data pada saat pra siklus yaitu 40% dengan kriteria cukup, meningkat menjadi 76% dengan kriteria baik di siklus I, kemudian meningkat menjadi 84% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan berbantuan media flashcard dapat meningkat dengan terpenuhinya indikator keberhasilan dinyatakan tuntas.

Kata Kunci : Kemampuan membaca ; Picture and Picture ; Media flashcard

A. Pendahuluan

Berdasarkan informasi dari PISA yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), Indonesia menempati posisi 62 dari 70 negara dalam hal literasi, menjadikannya salah satu dari 10 negara dengan tingkat literasi yang rendah (Amirullah & Widhiarso, 2021). Sebagai respons terhadap hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) aktif meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan tingkat literasi di Indonesia. Salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan inisiatif komprehensif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, orangtua, dan masyarakat sekitar (Dirjen Dikdasmen, 2016). Sekolah Dasar merupakan langkah pertama dalam sistem pendidikan formal bagi anak setelah menyelesaikan program kelompok bermain atau taman kanak-kanak. Pada tingkat ini, siswa akan menerima pembelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa, termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca (Kusno et al., 2020). Dengan kemampuan berbahasa yang

baik, siswa dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, konsep, dan ekspresi emosi melalui bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

Pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali informasi materi, sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan dengan sendiri, salah satunya yaitu pada kemampuan menulis (Ermawati et al., 2023). Kemampuan menulis pada tahap awal berfokus pada teknik penulisan huruf serta pemahaman tentang letak dan fungsi huruf dalam kata dan kalimat (Idayanti et al., 2024). Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menggabungkan simbol-simbol tulisan menjadi makna yang bertujuan untuk membimbing mereka secara bertahap dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol tulisan yang telah dipelajari.

Menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa di kelas awal Sekolah Dasar. Kemampuan ini memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan akademik dan pribadi siswa pada tingkat pendidikan dasar. Tahap awal pembelajaran bahasa melibatkan pengenalan huruf, pembentukan kata,

serta pengembangan kemampuan menulis. Kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis pada awalnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Prismatuti et al., 2022). Faktor internal meliputi: 1) Kurangnya keterampilan motorik pada siswa, 2) Keterbatasan kemampuan visual siswa, 3) Kebiasaan belajar yang perlu diperbaiki, dan 4) Tingkat motivasi dan minat belajar siswa yang rendah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi: 1) Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, 2) Lingkungan rumah yang tidak kondusif untuk belajar, dan 3) Pengaruh dari media sosial yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari proses belajar. Menurut (Nopiasari, 2021) mengatakan bahwa kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam menguasai kemampuan menulis dengan baik dapat disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa, diharapkan dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis. Adapun indikator kemampuan menulis menurut (Prawiyogi et al., 2024) yaitu (1)

kerapihan tulisan, (2) kelengkapan sebuah kata, dan (3) susunan kata dalam kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 SDN Wangunrejo 1 yang dilakukan pada hari Kamis, 14 Maret 2024, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa menghadapi kesulitan khusus, seperti kesulitan dalam menulis masih kurang. Beberapa siswa juga memerlukan bantuan dalam menulis sehingga mereka dapat menguasainya. Hal ini menyebabkan tingkat kemampuan menulis siswa masih rendah, terlihat dari rata-rata nilai Bahasa Indonesia mencapai 75. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut agar kemampuan mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penting untuk menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk mendukung pengembangan kemampuan menulis pada tahap awal. Model pembelajaran merupakan kerangka yang

menggambarkan prosedur sistematis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang berkelompok, dimana setiap anggota kelompok harus berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, hal ini dikatakan oleh (Fauzi et al., 2023). Sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis pada tahap awal, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan bantuan media *flashcard*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model yang menggunakan gambar sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa dan memberikan konteks tambahan terhadap materi yang diajarkan. Model ini memiliki karakteristik yang meliputi sifat aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Rakam & Samsudin, 2022). Langkah-langkah dalam model

Picture and Picture, seperti yang dijelaskan oleh (Wiyati, 2018), meliputi: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Guru menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan materi, (4) Guru melibatkan siswa untuk menyusun atau mengurutkan gambar sesuai urutan yang logis, (5) Guru mengajukan pertanyaan tentang alasan di balik urutan gambar tersebut, (6) Berdasarkan alasan atau gambar, guru memperkenalkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Menyimpulkan atau merangkum pembelajaran.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang variatif terjadi selama proses belajar mengajar, hasil belajar siswa dapat terpengaruh negatif (Cahyani et al., 2023). Untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi siswa, disarankan agar guru memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mempertahankan minat siswa, mencegah rasa jenuh, dan mengurangi kebosanan. Berbagai jenis media pembelajaran seperti media kongkret, video interaktif, dan lainnya dapat

digunakan dalam konteks pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan media flashcard sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan menulis anak.

Flashcard merupakan media pembelajaran efektif berupa kartu yang mengandung gambar, teks, atau simbol untuk membantu siswa dalam mengingat informasi yang terkait dengan elemen-elemen tersebut. *Flashcard* sering digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan daya ingat dan memfasilitasi proses pembelajaran secara visual. Dengan menggunakan *flashcard*, siswa dapat dengan lebih mudah mengaitkan informasi dengan gambar, teks, atau simbol yang terdapat pada setiap kartu (Fitriani et al., 2022). Beberapa karakteristik media *flashcard* meliputi: (1) Berbentuk kartu gambar yang efektif, (2) Memiliki dua sisi, yaitu depan dan belakang, (3) Sisi depan berisi gambar atau simbol, (4) Sisi belakang berisi definisi, keterangan, jawaban, atau penjelasan, (5) Sederhana dan mudah untuk disusun.

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam membangkitkan minat, keterlibatan, dan motivasi siswa selama

proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran (Salsabila et al., 2023). Mengingat pentingnya peran media pembelajaran, merupakan hal yang wajar bagi pendidik untuk terus melakukan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang praktis, efektif, dan interaktif. Alasan memilih model pembelajaran *Picture and Picture* dengan bantuan media *Flashcard* adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal, kreatif, dan beragam. Model ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan siswa, serta meningkatkan minat mereka dalam menulis. Maka, dengan kombinasi model pembelajaran yang menarik dan media pembelajaran yang efektif seperti *Flashcard*, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2023), dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media kartu gambar menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari 73% pada siklus I menjadi 94% pada

siklus II. Kemampuan membaca juga meningkat dari 36,3% pada siklus I menjadi 90,9% pada siklus II. Penelitian lain oleh (Maisarah, 2023) juga menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media flashcard, dari 79,34% pada siklus I menjadi 95,65% pada siklus III.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD". Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada tingkat awal pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Husniatun, 2020)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diberikan kepada peserta didik kelas 1 SDN Wangunrejo 01 yang berlokasi di Jl Raya Pantura, Wangunrejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji permasalahan meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 melalui model *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas 1 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan di SDN 1 Wangunrejo. Berikut ini adalah tabel rentang nilai peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa:

Tabel 1. Rentang Nilai Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan

Rentang Nilai	Kategori
54-69	Rendah
70-85	Sedang
86-100	Tinggi

Sumber : (Gunawan & Heryanto, 2019)

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu terdiri dari empat tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas 1 SDN Wangunrejo 01, dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media *Flashcard*. Model pembelajaran ini mengintegrasikan gambar sebagai media pembelajaran, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Yanuarti et al., (2023). Proses pembelajaran dimulai dengan pemberian penjelasan materi kepada siswa sebagai pengantar, diikuti dengan pemaparan gambar-gambar yang menggambarkan materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa

diajak untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut secara logis. Guru kemudian meminta siswa untuk menjelaskan alasan di balik pengurutan gambar yang mereka buat, dan mengkomunikasikan konsep mata pelajaran sesuai dengan tujuan keterampilan yang ingin dicapai melalui serangkaian gambar.

Kemampuan menulis permulaan siswa melalui observasi menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. 15 siswa ini kurang konsentrasi saat menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan presentase ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Pada awalnya, kemampuan menulis siswa menunjukkan tingkat yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes pada siklus 1, di mana terdapat 19 siswa yang mencapai nilai KKM dan 6 siswa yang tidak mencapai KKM. Peneliti kemudian melanjutkan tindakan siklus berikutnya untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi selama pembelajaran. Pada siklus II, terlihat peningkatan dalam kemampuan menulis permulaan siswa. Jumlah siswa yang mencapai

nilai KKM meningkat menjadi 21 siswa, sementara 4 siswa mendapatkan nilai pas dengan KKM. Berikut merupakan tabel pada Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Indikator menulis.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Bahasa Indonesia Pra Siklus Siswa Kelas I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)	Rata-Rata Kelas	Presentase Ketuntasan
1.	85-100	Sangat Baik	3	12 %	69,2	40 %
2.	70-84	Baik	9	36 %		
3.	55-69	Cukup	10	40 %		
4.	40-54	Kurang	3	12 %		
5.	<40	Sangat Kurang	0	0 %		

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, pada tahap pra-siklus terungkap bahwa nilai rata-rata belajar Bahasa Indonesia berada pada Tingkat yang dapat dikategorikan dikategorikan sebagai cukup. Persentase siswa yang tuntas pada tahap pra-siklus mencapai 40% atau sejumlah 10 siswa. Semesntara itu, siswa yang belum tuntas menyelesaikan tugas mencapai 60% atau sebanyak 15 siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 25 siswa, terdapat 12% siswa dengan kategori sangat baik, 36% siswa dengan kategori baik, 40% siswa dengan kategori cukup, 12% siswa dengan kategori kurang, dan 0% siswa dengan

kategori sangat kurang. Untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik, penelitian akan melanjutkan dengan melakukan tindakan pada tahap Siklus I.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I Siswa Kelas I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)	Rata-Rata Kelas	Presentase Ketuntasan
1.	85-100	Sangat Baik	6	24 %	78,6	76 %
2.	70-84	Baik	17	68 %		
3.	55-69	Cukup	2	8 %		
4.	40-54	Kurang	0	8 %		
5.	<40	Sangat Kurang	0	0 %		

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, pada tahap Siklus I dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebesar 78,6. Presentase ketuntasan Siklus I sebesar 76% siswa yang mencapai KKM, terdapat 24% siswa yang belum mencapai KKM. Hasil tes pada Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu 80%. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti berupaya agar seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan sebesar 80% atau tidak ada satupun siswa yang tidak mencapai KKM. Untuk meningkatkan

kemampuan menulis permulaan siswa, peneliti akan melanjutkan dengan melakukan tindakan pada Siklus II.

Tabel 4. Nilai Kemampuan Menulis Permulaan Siklus II Siswa Kelas I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)	Rata-Rata Kelas	Presentase Ketuntasan
1.	85-100	Sangat Baik	11	44 %	83,2	84 %
2.	70-84	Baik	14	56 %		
3.	55-69	Cukup	0	0 %		
4.	40-54	Kurang	0	0 %		
5.	<40	Sangat Kurang	0	0 %		

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, pada tahap Siklus II dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh presentase 83,2. Presentase ketuntasan pada Siklus II mencapai 84%. Hasil tes pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%. Oleh karena itu, tindakan ini dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 5. Indikator Menulis Permulaan

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Kategori
1.	Kerapian tulisan	76%	84 %	Sedang
2.	Kelengkapan sebuah kata	64%	80%	Sedang
3.	Susunan kata dalam sebuah kalimat	72%	80%	Sedang

Peningkatan kemampuan menulis permulaan yang terjadi pada persentasi untuk masing-masing indikator diatas dapat terjadi karena, pada proses pembelajaran peneliti membimbing dan mengajarkan siswa menulis secara berstruktur pada LKPD yang diberikan untuk meningkatkan setiap aspek penilaian tersebut. siswa diminta untuk menyebutkan dan menuliskan semua benda-benda disekitar yang berawalan suku kata "MA, MI, MU, ME ,MO". Proses inilah yang secara otomatis melatih siswa menulis dengan rapi, kelengkapan kata, dan sususan suku kata dengan benar.

Hasil penelitian tentang model *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD akan dijabarkan sebagai berikut. Berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD

dengan menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti siswa kelas 1 sudah mampu dan menguasai keterampilan menulis permulaan dengan indikator-indikator yang sudah ditentukan sebagai berikut.

Indikator pertama yaitu kerapian tulisan, pada indikator ini didapatkan hasil yang menunjukkan dari 25 siswa yang berada di kelas 1 rata-rata semua siswa sudah bisa atau mampu menulis dengan rapi. Sama halnya yang dikemukakan oleh (Prasetyaningsih et al., 2022) bahwa kerapian dalam menulis permulaan siswa sudah baik dan hampir semua siswa kelas 1 sudah dapat menuliskan tulisan dengan rapi.

Indikator kedua yaitu kelengkapan sebuah kata, pada indikator ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa siswa kelas 1 rata-rata sudah dapat menuliskan kata dengan lengkap tanpa mengurangi atau menambahkan huruf pada kata yang disalinnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Rachmawati et al., 2022) menyebutkan tahapan menulis permulaan terdiri dari pramenulis, menulis satuan bahasa, menulis kata dan menulis kalimat sederhana. Dari 4 tahapan tersebut rata-rata siswa kelas 1 SD sudah

mencapai tahapan-tahapan tersebut. Jika dilihat dalam penulisan huruf alfabet sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) penulisan huruf vokal yaitu “a, i, u, e, dan o” dari 25 siswa sekitar 20 siswa sudah dapat menuliskan huruf vokal tersebut sesuai dengan posisi huruf diawal, tengah, maupun akhir kata yang terdapat di dalam PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Sedangkan 5 siswa yang tidak termasuk kedalamnya, penulisan huruf a diawal, tengah, maupun akhir kata kurang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Indikator ketiga yaitu susunan kata dalam kalimat sederhana, pada indikator ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa siswa kelas 1 rata-rata sudah dapat menyusun kata kedalam kalimat sederhana. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Widodo et al., 2020) yang menyebutkan ada 6 tahap dalam kemampuan menulis salah satunya pada anak usia 7 tahun masuk ke dalam tahap transitional spelling stage (tahap eja transisi), pada tahap ini anak mulai memahami cara menulis secara konvensional, yaitu menggunakan ejaan yang berlaku umum. Anak dapat

menuliskan kata yang memiliki ejaan dan bunyi sama dengan benar seperti kata “buku”. Siswa kelas 1 rata-rata juga sudah dapat menuliskan kata sesuai penggunaan huruf alfabet dan menyalin kata yang disalinnya dengan benar. Walaupun ada beberapa siswa yang menuliskan beberapa huruf alfabet yang belum sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD pada Siklus I dan II telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada Siklus I diperoleh 76%, sedangkan Siklus II diperoleh 84%. Sehingga tidak diperlukan tindakan lebih lanjut karena telah menunjukkan bahwa di Siklus II kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD telah meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan model *Picture and Picture* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan yang

diukur menggunakan tes telah mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata kemampuan menulis permulaan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ dan dibuktikan dengan presentase pra siklus 40%, pra siklus meningkat di Siklus I dengan presentase 76%, kemudian meningkat di Siklus II dengan presentase 84%. Jadi dinyatakan dengan kriteria sangat baik. Indikator kemampuan menulis masing-masing telah mengalami peningkatan diantaranya indikator pertama kerapian tulisan pada siklus I diperoleh 76% meningkat pada siklus II menjadi 84% dengan kategori sedang. Indikator kedua yaitu kelengkapan sebuah kata pada siklus I diperoleh 64% meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan kategori sedang. Indikator ketiga yaitu susunan kata dalam sebuah kalimat pada siklus I diperoleh 72% meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah & Widhiarso. (2021). *Dokumen Rekomendasi Kebijakan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2021 BERDASARKAN HASIL ASESMEN Kata Pengantar.*

- Cahyani, A. N., Kironoratri, L., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Papan Diagram Pada Siswa Kelas V Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 915-925.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakrta: Dirjen Dikdasmen
- Ermawati, D., Anisa, R. N., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 82-92.
- Fauzi, M. R., Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2023). Penerapan Model Jingsaw Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(3), 189–197.
- Fitriani, E., Waspodo, M., & Gatot, M. (2022). *Monograf Media Flash Card Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini*.
- Gunawan, P. N., & Heryanto, D. (2019). Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan PUEBIDI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Dan Sekolah Dasar*, 4(II), 284–292.
- Husniatun, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDN 03/Ix Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 69–81.
- Idayanti, Z., Suleman, M. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689-694.
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432-439.
- Maisarah, N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*

- Siswa Kelas I MIN 32 Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Nopiasari. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 melalui Media Kartu Huruf di SD Negeri Gandekan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 Nomor 3, 9364–9367.
- Prasetyaningsih, R., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 48–53. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.63393>
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., & Nadzilah, H. (2024). Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 6(1), 180-188.
- Prismatuti, N. A. N. S., Kasanah, N., Halim, R. L., & Ermawati, D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5262-5275.
- Rachmawati, A. P., Gunawan, D., & Nuriyanti, R. (2022). Pengaruh Media Bigbook Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bale Aksara*, 3(2), 73–81. <https://doi.org/10.31980/ba.v3i2.2444>
- Rakam, Y. W., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2058–2070.
- Salsabila, K. R., Fajrie, N., & Ermawati, D. (2023). Respon Siswa SD Terhadap Modul Digital Materi Teks Nonfiksi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 372–378. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4575>
- Wahyuningsih, L., Ruswan, A., & Iskandar, S. (2023). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan*

Keagamaan, 21(2), 772-786.

Widodo, A., Rachmatul Hidayati, V., Fauzi, A., Erfan, Mu., & INdraswarti, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 106–115.
<https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2050>

Wiyati, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 88.

Yanuarti, E., Jannah, C. N., Putri, M. E., Sulastri, M., & Magfiroh, N. (2023). Analisis Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pembelajaran Ski Di MTs Negeri 2 Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(4), 40-54